

PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN KEAKTIFAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK

**Susana Konimila Bili¹,
Benedikta Yosefina Kebingin²,
Alfonsus Mudi Aran³**

^{1, 2, 3} STP Reinha Larantuka, Flores Timur, NTT, Indonesia

[¹billysusana8@gmail.com](mailto:billysusana8@gmail.com)

Artikel Info

Abstrak

Kata kunci :

*Media Gambar;
Minat;
Keaktifan*

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana minat dan keaktifan belajar siswa kelas III khususnya pada materi “ Saya Mampu Membedakan Perbuatan Baik dan Buruk” dengan menggunakan media gambar. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui minat dan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Katolik menggunakan media gambar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi dan waktu penelitian ini terjadi di SD Inpres Lamaojan pada bulan April 2024 sampai Mei 2024. Data dikumpulkan melalui Observasi, wawancara dan studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Subjek penelitian ini adalah lima siswa kelas III, guru Pendidikan Agama Katolik, dan kepala sekolah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media gambar dapat membuat siswa semakin merasa minat dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik, khususnya materi “ Saya Mampu Membedakan Perbuatan Baik, dan media gambar juga sangat mempermudah guru dalam menyajikan materi pembelajaran. Dengan demikian guru dapat memanfaatkan media gambar dan mendesainnya lebih baik agar siswa lebih mudah memahami materi yang dipaparkan dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Keyword:

*Image Media,
Interest,
Liveliness*

The main problem in this study is how the interest and learning activity of grade III students, especially in the material “I am able to distinguish between good and bad deeds” using picture media. The purpose of the study was to determine the interest and learning activity of students in the subject of Catholic religious education using image media. This study uses a descriptive research type with a qualitative approach. The location and time of this research took place at SD Inpres Lamaojan in April 2024 to May 2024. data were collected through Observation, interviews and documentation studies as data collection techniques. The subjects of this study were five grade III students, Catholic religious education teachers, and the principal. The data analysis techniques used in this study were data deduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study showed that using picture media can make students more interested and more active in participating in learning in the subject of Catholic religious education, especially the material I am able to distinguish between good deeds and picture media also makes it very easy for teachers to present learning materials. Thus, teachers can utilize picture media and design it better so that students can more easily understand the materials presented and actively participate in following learning.

PENDAHULUAN

Secara etimologi pendidikan berasal dari kata “*paedagogie*” dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “*paes*” artinya anak dan “*logos*” artinya membimbing. Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Pendidikan bertujuan untuk membawahkan perubahan yang diinginkan dalam diri siswa (Rhamat & Abdilah, 2019). Konsep pewartaan Iman akan Yesus Kristus oleh Gereja dengan memanfaatkan media semakin berkembang setiap tahunnya. Ada tiga dokumen Gereja yang secara khusus membahas dalam konteks pewartaan untuk mewujudkan Kerajaan Allah; pertama, dokumen Konsili Vatikan II, Dekrit tentang upaya-upaya komunikasi sosial “*Inter Mirifica*”, yang disahkan pada tanggal 4 Desember 1963 dalam artikel 1-17 dasar-dasar doktriner penggunaan alat komunikasi sosial. Kedua, *Communio et Progressio* ditetapkan pada tanggal 23 Mei 1971, tentang pedoman pastoral baru, termasuk penggunaan media. Ketiga, *Aetatis Nova* ditetapkan pada tanggal 22 Februari 1992, tentang konkret dalam penggunaan media komunikasi.

Pendidikan agama pada umumnya merupakan proses pendidikan yang menstransfer pengetahuan untuk membentuk kepribadian, sikap serta keterampilan para siswa dalam mengamalkan norma, nilai serta ajaran agamanya. Demikian pula dengan pendidikan agama Katolik tidak sekedar menyampaikan pengetahuan iman katolik, tetapi membentuk serta membimbing siswa agar mampu menghayati imannya, dalam arti mampu memahami, merefleksikan dan menerapkan pengetahuan imannya dalam hidup sehari-hari. Pendidikan agama katolik dipahami sebagai proses pendidikan dalam iman yang diselenggarakan oleh sekolah, bekerja sama dengan keluarga, gereja dan

kelompok jemaat lainnya untuk membantu siswa semakin beriman kepada Tuhan Yesus, sehingga nilai-nilai kerajaan Allah dapat sungguh terwujud ditengah-tengah mereka. Dengan demikian pendidikan agama katolik tidak hanya berhenti pada pelajaran agama melainkan mampu menghantar siswa untuk memperteguh iman dan mengikuti ajaran Gereja Katolik, serta tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam lingkungan masyarakat (Wulung, 2008).

Penggunaan media dalam pengajaran-Nya tentang Kerajaan Allah, Yesus menggunakan media pembelajaran seperti perumpamaan dan cerita (Adi, 2016). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat serta keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Media gambar berperan sebagai alat bantu visual yang memungkinkan guru untuk menyajikan materi pembelajaran secara menarik dan tidak membosankan. Gambar-gambar yang berwarna-warni dan relevan dengan materi pembelajaran cenderung lebih disukai oleh siswa, sehingga mereka menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan media gambar merupakan salah satu strategi efektif bagi guru untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas. Penggunaan media gambar lebih mengarahkan kepada guru yang bertindak sebagai pengelola kegiatan proses pembelajaran karena itu merupakan kewajiban dalam mengembangkan kemampuan bertujuan untuk merangsang minat dan keaktifan belajar siswa pada aspek perkembangan pengetahuan dan moral (Arfandi, 2021).

Fenomena yang terjadi di SDI Lamoajan menunjukkan bahwa situasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Katolik belum menggunakan media gambar ketika memaparkan materi, karena guru masih menggunakan media pembelajaran PPT,

hanya membaca saja sehingga siswa cepat merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti pembelajaran, dan siswa kurang aktif maupun tidak konsentrasi dalam menerima pelajaran.

Gambaran mengenai persoalan di atas telah dilakukan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ina Magdalena (2021) dengan judul “ *Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 09 Kamal Pagi*”, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, dan membangkitkan daya tangkap siswa lebih cepat. Penelitian yang dilakukan Tri Damayati (2017) dengan judul “ *Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Siswa Kelas II SD Negeri 2 Kupang*”, hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar dapat meningkatkan kemampuan bercerita siswa dan memudahkan siswa dalam merespons materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Penelitian yang dilakukan oleh Fani Septiani Puspita (2019) dengan judul “ *Penggunaan Media Gambar dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS*” hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar juga dapat meningkatkan kualitas kegiatan guru dalam proses pembelajaran di dalam sekolah.

Penelitian yang dilakukan tersebut jelas berbeda dengan yang dilakukan oleh penulis sebab penelitian ini dilakukan dengan lokasi dan objek yang berbeda yakni penggunaan media gambar dalam meningkatkan minat dan keaktifan belajar Pendidikan Agama Katolik yang mana dapat minat belajar siswa semakin meningkat dan siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, karena media gambar yang digunakan berhasil menarik perhatian siswa. Media gambar yang digunakan dalam menyajikan materi yaitu media poster atau foto. Media poster bertujuan untuk menarik siswa lebih memusatkan

konsentrasi terhadap materi pembelajaran. Bertolak dari permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul *Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat dan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Katolik Kelas III Sekolah Dasar Inpres Lamaojan*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media gambar dalam meningkatkan minat dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik khususnya materi *Saya Mampu Membedakan Perbuatan Baik dan Buruk di SDI Lamaojan*. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penelitian ini mengajukan dua hipotesis yaitu: 1) ada hubungan positif antara penggunaan media dengan meningkatkan minat belajar siswa di SDI Lamaojan. 2) ada hubungan positif antara penggunaan media gambar dengan meningkatkan keaktifan belajar siswa di SDI Lamaojan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan mengetahui penggunaan media gambar dalam meningkatkan minat dan keaktifan belajar pendidikan agama katolik kelas III di Sekolah Dasar Inpres Lamaojan. Subjek dalam penelitian ini meliputi 1 guru PAK, kepala sekolah dan 5 peserta didik SDI Lamaojan. Penelitian ini dilakukan di SDI Lamaojan, Desa Bahinga, Kecamatan Tanjung Bunga, Kabupaten Flores Timur, Provinsi NTT. Sumber data dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang langsung diberikan kepada pengumpul data, yang diperoleh melalui wawancara dengan responden. Sumber data primer dalam penelitian ini mencakup penggunaan media gambar, minat, dan keaktifan belajar peserta didik. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai pendukung dari sumber utama. Dalam

penelitian ini, data sekunder diperoleh dari observasi dan dokumen arsip SDI Lamaojan. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui tiga teknik utama, yaitu: pengamatan langsung (observasi), percakapan mendalam (wawancara), kajian terhadap berbagai dokumen. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik reduksi data. Teknik reduksi data ini digunakan untuk menyederhanakan data tentang penggunaan media gambar dalam meningkatkan minat dan keaktifan belajar pendidikan agama katolik kelas III di Sekolah Dasar Inpres Lamaojan. Data kemudian disajikan dalam bentuk yang mudah dimengerti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Inpres Lamaojan, yang berlokasi di Desa Bahinga, Kecamatan Tanjung Bunga, Kabupaten Flores Timur. Sekolah ini memiliki 14 tenaga pendidik, yang terdiri dari 11 guru tetap/ PNS dan 3 guru bantu/ honor. Sekolah ini memiliki Visi yaitu “Mewujudkan warga sekolah yang berdaya, berprestasi, mandiri, akunbabel, Kolaborasi, dan inovatif berladaskan Iman dan Taqwa”.

Pandangan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat dan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Katolik Kelas III di SD Inpres Lamaojan.

Pendidikan Agama Katolik (PAK) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum disemua tingkat pendidikan, mulai dari SD hingga SMA. Sekolah Dasar Inpres Lamaojan juga mendapatkan materi Pendidikan Agama Katolik (PAK) dengan alokasi waktu 3x45 menit jam pelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK), guru terlebih dahulu menyiapkan dokumen- dokumen ajarnya antara lain; rpp atau modul ajar, dan guru harus

menyiapkan media pembelajaran sehingga pada proses belajar mengajar berjalan dengan lancar serta guru memiliki kemampuan untuk mengatur kelas dengan efektif, agar siswa belajar yang sungguh-sungguh, salah satu dengan menggunakan gambar. Media gambar adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar yang digunakan oleh guru dalam menyajikan bahan ajar sehingga membuat peserta didik lebih berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran (Niran, 2024). Dalam pembelajaran pendidikan Agama Katolik menggunakan media gambar dapat meningkatkan pemahaman siswa semakin baik (Atawuwur & Maran, 2024). Media gambar merupakan sebuah media pembelajaran yang berbentuk poster atau gambar didesain semenarik mungkin untuk membantu mempermudah dalam menyajikan materi ajar (Maran, 2024).

Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar PAK Kelas III di SD Inpres Lamaojan

Peserta didik merasa gembira saat mengikuti proses belajar mengajar di kelas ketika guru menyajikan materi menggunakan media gambar. Di mana menggunakan media gambar didesain dengan semenarik mungkin akan membuat siswa lebih merasa senang untuk mengikuti pembelajaran. Dengan merasa senang maka akan sendirinya timbul minat belajar dalam diri setiap siswa tanpa ada unsur paksaan dari luar, sehingga siswa lebih semangat dalam belajar. Terkhususnya untuk mengajak siswa mampu membedakan antara tindakan yang baik dan yang buruk serta diterapkan dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan masyarakat. Siswa merasa senang ketika mengikuti pembelajaran di kelas pada pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Karena dalam menyajikan materi menggunakan media gambar yang didesain berdasarkan materi yang diajarkan, sehingga siswa semangat dan merasa

senang, aktif terlibat dalam mengikuti pembelajaran (Maran, 2024). Berkaitan dengan perasaan senang siswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu ketika guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) dalam menyajikan materi menggunakan media gambar, karena gambar yang ditunjukkan sangat sesuai dengan materi ajar, yang membuat siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran (Niran, 2024b). Penggunaan media gambar yang digunakan oleh guru dalam menyajikan materi Pendidikan Agama Katolik (PAK) dapat membuat siswa merasa senang, sehingga siswa tidak merasa malas mengikuti proses belajar mengajar dalam kelas (Maran, 2024). Maka dengan menggunakan media gambar membuat siswa kelas III memiliki perasaan senang untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) karena guru dalam menyajikan materi menggunakan media gambar yang didesain menarik sehingga siswa memahami pembelajaran dengan baik serta menerapkan dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan masyarakat sekitar.

Berkaitan dengan materi yang diajarkan, penggunaan media gambar dan ketertarikan siswa yaitu faktor utama yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang efektif. Pada proses pembelajaran guru menyajikan materi dengan menggunakan media gambar yang didesain semenarik mungkin sehingga ketertarikan siswa terhadap pembelajaran semakin tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Berkaitan dengan ketertarikan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) menggunakan media gambar sebagai alat bantu proses pembelajaran, siswa merasa tertarik karena media gambar didesain semenarik mungkin sehingga mudah dimengerti oleh siswa, belajar mengajar, sehingga siswa mampu membedakan perbuatan yang baik buruk. Karena sebelumnya guru hanya menggunakan media power point, sekedar

membaca sehingga siswa lebih cepat merasa jenu atau bosan yang mengakibatkan banyak siswa yang malas ke sekolah atau bolos pada jam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (Maran, 2024b). Menggunakan media gambar sebagai alat bantu proses belajar mengajar dapat membuat ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran semakin tinggi, dan juga membuat peserta didik lebih rajin ke sekolah, tidak lagi bolos, bahkan siswa merasa pelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) adalah pelajaran yang sangat mudah dari pelajaran yang lain (kumanireng, 2024). Dalam pelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) guru menyajikan materi dengan menggunakan media gambar siswa lebih merasa tertarik dan semangat dalam mengikuti pembelajaran (Maran, 2024). Penggunaan media gambar sebagai alat bantu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik sangat penting bagi guru dan juga siswa karena dengan menggunakan media gambar maka akan mempermudah guru dalam menyajikan materi, karena gambar-gambar yang digunakan sangat menarik, agar membuat siswa merasa tertarik terhadap pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenu ataupun bosan.

Pembelajaran dalam kelas dikatakan efektif ketika guru Pendidikan Agama Katolik mampu mengelola kelas dan membuat lingkungan pembelajaran yang menarik sehingga dapat membuat siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan penuh konsentrasi atau membuat keaktifan terhadap pembelajaran. Hal ini yang menjadi bagian terpenting dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru mampu membangkitkan rasa semangat dalam diri setiap siswa, salah satunya dengan cara menggunakan media gambar sebagai alat bantu proses pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa untuk cepat memahami materi yang diajarkan dan juga mempermudah guru dalam menyampaikan

bahan ajar. Selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media gambar yang sebagai alat bantu proses pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) yang diajarkan khususnya pada materi Saya Mampu Membedakan Perbuatan yang Baik dan Buruk bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa agar bisa membedakan yang baik dan buruk. Ketika menggunakan media gambar ternyata semua siswa lebih fokus dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran dan membuat siswa semakin rajin untuk belajar (Maran, n.d., 2024). Penggunaan media gambar sebagai alat bantu proses pembelajaran dapat meningkatkan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran pada pelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK), dan juga membuat siswa bisa menerapkan dalam kehidupan di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.

Siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar dapat dilihat bagaimana cara guru menciptakan suasana belajar yang baik sehingga menunjukkan perilaku antusias, konsentrasi dan memiliki rasa ingin tahu terhadap materi yang diajarkan dengan menggunakan media gambar didesain yang menarik di mana akan membuat siswa dapat memanfaatkan waktu belajar dengan baik sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa semakin tinggi. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dengan menggunakan media gambar siswa sangat berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, karena media gambar didesain semenarik, dengan gambar yang warnai-warni agar merangsang siswa lebih cepat memahami materi, tetapi guru juga membuka video yang berkaitan dengan materi sehingga membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran berlangsung (Maran, 2024b). Penggunaan media gambar dalam Pendidikan Agama Katolik (PAK) sebagai alat bantu guru dalam menyajikan materi

ajar bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dan supaya siswa bisa terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar PAK III SD Inpres Lamaojan *Partisipasi Aktif*

Dalam pembelajaran seorang pendidik harus mampu mengelolah suasana kelas dengan baik agar siswa bisa partisipasi aktif mengikuti proses pembelajaran, agar bisa memahami materi, dan mampu menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh seorang pendidik. Pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik siswa aktif mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar berbentuk poster, di mana ketika guru memperlihatkan gambar kepada siswa, dan siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru mengenai gambar yang diamati bahwakan siswa saling berebutan untuk menjawab (Atawuwur, 2024). Penggunaan media gambar dalam Pendidikan Agama Katolik (PAK) yang berbentuk poster didesain menarik sudah dipahami oleh seorang pendidik dan siswa. Karena pada proses pembelajaran seorang pendidik menyajikan materi menggunakan media gambar ternyata siswa lebih partisipasi untuk mengikuti bahwa siswa saling berebutan untuk menjawab pertanyaan.

Keterlibatan Emosional

Pemanfaatan media gambar pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik sangat baik, karena banyak siswa memiliki minat untuk belajar. Sehingga media gambar yang digunakan memberikan nilai positif, dan siswa merasa tertarik untuk belajar dalam meraih cita-cita. Maka dari itu guru mampu mendesain semua materi ajar dengan media gambar sehingga siswa tetap semangat untuk belajar. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) guru

menyajikan materi menggunakan media gambar berbentuk poster didesain semarik sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, karena media gambar yang digunakan itu dapat memberikan contoh yang positif terhadap siswa (Maran, 2024). Pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) menggunakan media gambar berbentuk poster didesain menarik dan gambar dibuat dengan warna-warni menarik sehingga meningkatkan keaktifan belajar serta membuat siswa merasa tertarik untuk belajar.

Kemauan untuk belajar

Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) dengan menggunakan media gambar membuat siswa merasa niat belajar agar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar. Media gambar didesain harus menarik agar siswa tidak merasa jenuh atau bosan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) khususnya materi “ Saya Mampu Membedakan Perbuatan yang Baik dan Buruk” yang bertujuan untuk membuat siswa cepat memahami materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) sebelum menggunakan media gambar guru menyajikan materi dengan power point bahwa guru hanya membaca saja sehingga siswa tidak ada kemauan untuk belajar, tetapi setelah guru menyajikan materi dengan menggunakan media gambar berbentuk poster didesain dengan memberikan warna-warni sehingga materi yang diajarkan siswa cepat memahami (Maran, 2024a). Pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) terkhususnya materi “ Saya Mampu Membedakan Perbuatan Baik dan Buruk”, maka dengan menggunakan media gambar berbentuk poster didesain dengan warna-warni yang menarik dapat mempermudah guru untuk menyampaikannya materi dan juga membuat siswa lebih aktif,

meningkatkan minat dan kemauan belajar semakin tinggi.

Kemandirian

Media gambar pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) sangat penting digunakan karena mempermudah guru dalam menyajikan materi ajar agar membuat siswa lebih aktif, dan mengajarkan kepada siswa untuk belajar secara mandiri, karena media gambar yang ditunjukkan oleh guru adalah sebagai alat bantu proses pembelajaran di mana melatih siswa lebih mandiri dalam belajar. Sehingga siswa mudah mencari informasi berkaitan dengan materi yang diajarkan mampu menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari pihak luar. Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) dengan menggunakan media gambar dapat memberikan nilai positif, sehingga ketika guru menyajikan materi dengan menggunakan media gambar siswa merasa lebih cepat memahami, dan aktif bahkan melatih untuk kemandirian dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan baik, dibandingkan ketika guru menyajikan materi dengan menggunakan power point atau hanya membaca saja yang membuat siswa cepat merasa jenuh atau bosan maupun merasa malas ke sekolah. (Niran, 2024b). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) sangat penting di mana media gambar sebagai alat bantu proses pembelajaran sehingga dapat membuat siswa lebih aktif dan mandiri dalam belajar dan membantu siswa untuk bisa menemukan solusi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Kreativitas

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) media gambar sangat diperlukan karena dalam menyajikan materi dengan menggunakan media gambar dapat mempermudah guru untuk menyampaikan materi dan juga

siswa lebih aktif dalam pembelajaran, yang bertujuan agar meningkatkan kreativitas siswa untuk menemukan solusi ketika menghadapi masalah dalam pembelajaran, di mana seperti siswa menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa mampu berpikir secara kreatif untuk menemukan solusi baru dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Kreativitas siswa khususnya materi “ Saya Mampu Membedakan Perbuatan Baik dan Buruk” melalui materi ini mengajarkan kepada siswa untuk bisa kreatif dalam membedakan perbuatan baik dan buruk. Ketika pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) guru menggunakan media gambar sebagai alat bantu proses pembelajaran, siswa merasa lebih suka karena dapat meningkatkan kreativitas dalam menemukan solusi baru untuk menyelesaikan masalah mengenai membedakan perbuatan baik dan buruk (Maran, 2024b). Dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) salah satunya dengan menggunakan media gambar, sehingga dapat membantu siswa mampu menemukan solusi dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran khususnya pada materi “ Saya Mampu Membedakan Perbuatan Baik dan Buruk” karena pada materi ini dapat merangsang pikiran siswa agar bisa membedakan perbuatan yang baik dan buruk sehingga bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kolaborasi

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) penggunaan media gambar sangat penting karena media gambar sebagai alat bantu proses pembelajaran untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan juga membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan media gambar juga membantu siswa untuk bisa bekerja sama dengan teman-teman

dalam mendiskusikan masalah dan menemukan ide baru agar dapat mencapai tujuan bersama. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) sangat membuat siswa lebih aktif dan penuh konsentrasi terhadap materi yang diajarkan. Media gambarnya berbentuk poster di mana gambar-gambar didesain kemudian diprint lalu guru membagikan kepada masing-masing siswa untuk mengamatinya sehingga membuat siswa lebih fokus dan tidak merasa jenu atau bosan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) (Atawuwur, 2024a). Penggunaan media gambar sangat penting karena dapat mengajarkan kepada siswa untuk mampu bekerja sama dengan teman-teman dalam mendiskusikan materi mengenai gambar yang diamati yang bertujuan untuk menemukan ide agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Refleksi

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) penggunaan media gambar sangat penting karena dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Media gambar juga dapat membantu siswa bisa menemukan ide untuk meningkatkan pemahaman terhadap pembelajaran. Sehingga siswa dapat menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan berkaitan dengan materi yang diajarkan, khususnya pada materi ‘ Saya Mampu Membedakan Perbuatan Baik dan Buruk” di mana guru mendesain gambar lalu diprint dan dibagikan kepada siswa untuk mengamati, kemudian diakhir pembelajaran guru memberikan tugas yang bertujuan agar siswa bisa merepakan gambar yang diamatinya dalam kehidupan seperti selalu melakukan perbuatan baik dengan sesama. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) khususnya materi “ Saya Mampu

Membedakan Perbuatan Baik dan Buruk”di mana dalam pembelajaran guru menggunakan media gambar, untuk menyampaikan materi. Gambar-gambar yang diamati itu perbedaan antara perbuatan baik dan buruk yang dilakukan seorang anak terhadap kelinci. Melalui gambar yang diamati guru menyuruh siswa untuk menceritakan pengalaman yang berkaitan dengan gambar tersebut (Maran, 2024b). Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, media gambar juga dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan memberikan nilai positif bagi setiap siswa.

Inisiatif

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) penggunaan media gambar sangat penting di mana dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa semakin tinggi dan juga membangkitkan inisiatif siswa untuk mencari tahu lebih dalam mengenai materi yang diajarkan. Penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) sangat penting karena dapat membuat inisiatif siswa lebih rajin dalam belajar dimana selain belajar di dalam kelas siswa juga bisa belajar di luar kelas secara mandiri seperti membaca buku (Maran, 2024a). Penggunaan media gambar sangat penting dalam dunia pendidikan khususnya di SD Inpres Lamaojan karena dapat meningkatkan keaktifan belajar dan mampu merangsang siswa untuk berinisiatif agar dapat mencari tau lebih dalam mengenai materi pembelajaran.

Penggunaan Media Gambar PAK Kels III di Sekolah Dasar Inpres Lamaojan

Media gambar merupakan alat bantu dipakai sebagai pendukung untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Media gambar memberikan maaf yang

baik demi meningkatkan minat dan keaktifan belajar siswa (Siregar, 2017). Maka penggunaan media gambar dalam proses belajar mengajar menarik perhatian serta membuat siswa lebih konsentrasi dengan materi yang diberikan dari guru (Cahyo, 2023). Penggunaan media gambar sangat penting karena mempermudah kelancaran proses belajar mengajar antara siswa dan guru. Sehingga siswa lebih aktif dan mudah memahami materi yang diajarkan. Media gambar yang digunakan dapat meningkatkan minat belajar siswa semakin baik dan lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Sehingga guru tidak perlu menjelaskan materi berulang – ulang, maka guru perlu mendesain dengan menarik agar menarik perhatian siswa supaya fokus dalam menerima materi ajar (Fera Oktavia, 2023). Proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) merupakan proses mengkomunikasikan Allah bernyanyi yang terjelma dalam diri Yesus Kristus kepada orang muda antara lain siswa di lingkungan sekolah. Gambar dipahami sebagai media yang dapat menyampaikan pesan atau materi dengan menarik kepada siswa bertujuan merangsang perhatian dan minat belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu gambar yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) yaitu menyampaikan pesan dari Allah sehingga membuat minat belajar siswa semakin beriman kepada Tuhan.

Penggunaan media gambar pada pelajaran PAK di kelas III SD Inpres Lamaojan sangat penting karena mempermudah guru dalam menyajikan materi serta meningkatkan minat dan keaktifan belajar siswa semakin tinggi, media gambar ini didesain yang menarik kemudian diprint dalam bentuk poster dan dibagikan kepada masing-masing siswa untuk mengamati gambar, gambar-gambar dipilih berdasarkan materi yang diajarkan bertujuan agar siswa tidak merasa jenuh

dalam mengikuti pembelajaran. Media gambar yang digunakan oleh guru PAK dalam mendesain materi ajar adalah media gambar sebagai alat bantu proses pembelajaran didesain menarik dengan membuat warna-warni sehingga meningkatkan minat dan keaktifan belajar siswa semakin tinggi khususnya materi “Saya Mampu Membedakan Perbuatan Baik dan Buruk”. Penggunaan media gambar sangat penting bagi siswa demi meningkatkan keaktifan belajar siswa semakin tinggi (Betaria, 2021).

Pemanfaatan gambar dalam proses pembelajaran PAK di SD Inpres Lamaojan yakni mendesain materi ajar dalam bentuk gambar-gambar yang menarik. Mendesain gambar oleh guru bertujuan mempermudah guru dalam menyajikan materi di kelas dan menjelaskan materi ajar dengan keterangan pada gambar yang jelas sehingga merangsang pikiran, minat dan keaktifan siswa agar memahami dengan baik dan mengerti dengan cepat. Mendesain materi ajar menggunakan media gambar yang menarik akan mempermudah guru dalam menyajikan bahan ajar karena gambar dapat memperjelaskan tujuan dari pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, Gambar dipahami sebagai media dalam menyajikan materi kepada siswa agar merangsang perasaan, minat, pikiran dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran (Paustina, 2017).

Penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) di kelas III Sekolah Dasar Inpres Lamaojan memiliki langkah dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan keaktifan belajar yang dapat menghidupi suasana belajar di dalam kelas yang membuat siswa untuk mengerti dengan materi yang diajarkan. Dengan demikian langkah penggunaan media gambar memungkinkan guru

Pendidikan Agama Katolik untuk menyiapkan materi ajar yang menarik, sehingga dapat memenuhi langkah-langkah yang digunakan seperti interaksi dengan gambar, tanya jawab tentang gambar yang diamati, penjelasan materi, menuliskan cerita atau menjelaskan berdasarkan media gambar, membaca hasil tulisan, dan refleksi yang di mana melalui langkah-langkah tersebut bertujuan untuk merangsang pikiran siswa untuk berpikir secara kritis terhadap gambar yang diamati.

Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAK Kelas III di SD Inpres Lamaojan

Penggunaan media gambar pada proses belajar mengajar Pendidikan Agama Katolik (PAK) ialah alat bantu meningkatkan minat belajar siswa. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang timbul ketika seorang memandang kondisi dan suasana berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan pribadinya. Minat belajar merupakan adanya suatu pusat perhatian, perasaan, dan pikiran seseorang terhadap objek yang menjadi sasaran, dan muncul kemauan untuk partisipasi aktif untuk melakukan kegiatan agar dapat mencapai tujuan. Berbicara mengenai minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PAK, khususnya materi “Saya Mampu Membedakan Perbuatan Baik dan Buruk” dilihat dari perasaan senang, ketertarikan, perhatian maupun keterlibatan dalam pembelajaran. Penggunaan media gambar dapat membuat siswa lebih menarik lagi mengikuti proses belajar mengajar supaya siswa tidak merasa jenuh (Safitri, 2020).

Seorang siswa jika merasa tertarik terhadap pembelajaran maka akan menimbulkan perhatian dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik khususnya materi “ Saya Mampu Membedakan Perbuatan Baik dan Buruk” media gambar digunakan sebagai

pengantara proses pembelajaran di kelas. Media gambar yang diterapkan oleh guru dengan memperlihatkan gambar sesuai dengan materi ajar kepada siswa agar memancing pikiran siswa sehingga dapat memberikan ide atau gagasan terhadap materi pembelajaran (Amarodin, 2018).

Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Katolik Kelas III di SD Inpres Lamaojan

Pemilihan dan penggunaan media gambar pada proses pembelajaran yaitu sangat perlu karena membangkitkan semangat keaktifan siswa. Maka dari itu pemilihan media juga harus tetap dan sesuai dengan materi ajar akan membawahkan dampak yang baik untuk memperbaiki media pembelajaran guna mencapai hasil yang diinginkan, sebaliknya jika pemilihan medianya kurang tetap akan membawahkan dampak negatif terhadap siswa untuk belajar. Keaktifan belajar siswa sangat penting untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, keaktifan belajar siswa dapat dilihat selama proses pembelajaran di kelas. Makna aktif belajar muncul apabila minat dan keingintahuan siswa terhadap suatu topik, sehingga membuat siswa untuk berpikir lebih kritis dan mandiri. Maka guru memberikan ruang kepada siswa karena guru berperan aktif sebagai pemandu untuk membuat siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Indikator siswa memiliki keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu di mana membuat siswa semakin merasa partisipasi aktif, keterlibatan emosional, kemauan untuk belajar, kemandirian, kreativitas, kolaborasi, maupun refleksi dan inisiatif melalui penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK), khususnya materi “ Saya Mampu Membedakan Perbuatan Baik dan Buruk”. Suatu proses pembelajaran dalam hal keterlibatan emosional siswa dalam

kegiatan pembelajaran sehingga dapat membentuk keterampilan dan pembentukan sikap siswa (Prawesti, 2018).

Berkaitan penggunaan media gambar sebagai alat bantu proses belajar mengajar PAK kelas III dapat meningkatkan keaktifan siswa di mana membuat siswa memiliki kreativitas semakin baik supaya berpikir kreatif dalam mengikuti pembelajaran dan mengajarkan siswa untuk bisa berkolaborasi dengan teman sekelas untuk bekerja sama dalam menemukan ide baru dalam mengatasi kesulitan sedang dihadapi. Penggunaan media gambar di Sekolah Dasar Inpres Lamaojan dapat membuat siswa lebih cenderung atau lebih partisipasi, dan memiliki kemauan untuk belajar mandiri semakin tinggi, dan dapat mengajarkan siswa agar berkolaborasi dengan sesama teman untuk menemukan ide baru dalam menyelesaikan masalah. Media gambar sebagai alat bantu proses pembelajaran sangat penting diterapkan di Sekolah Dasar Inpres Lamaojan karena mempermudah guru dalam menyajikan materi dan meningkatkan keaktifan belajar siswa yang semakin tinggi sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam menerapkan media gambar yang sebagai alat bantu terdapat bahwa sangat mempermudah guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) dalam menyajikan materi sehingga membuat peserta didik semakin aktif mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Pembuatan materi ajar dengan menggunakan media gambar didesain dengan menarik dan membuat warna-warni dapat mempermudah guru untuk menyajikan bahan ajar bertujuan membuat siswa cepat mengerti serta mengajarkan siswa untuk bekerjasama dengan teman-teman, sehingga membuat siswa belajar secara mandiri untuk mengembangkan pikiran siswa lebih kreatif agar meningkatkan

minat dan keaktifan belajar PAK khususnya materi “ Saya Mampu Membedakan Perbuatan Baik dan Buruk” di mana materi ini dapat mengajarkan siswa untuk mampu membedakan perbuatan baik dan buruk yang bertujuan bisa membedakan tindakan yang positif dan negatif. Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang positif antara partisipasi siswa dengan minat dan keaktifan belajarnya. Siswa yang memiliki partisipasi positif seperti fokus, aktif dalam kelas, tanggung jawab, dan kerjasama, umumnya memiliki rasa percaya diri yang tinggi, minat dan keaktifan belajarnya yang kuat, sehingga memungkinkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan kajian ini peneliti mengusulkan beberapa hal sebagai berikut: sebaiknya bukan hanya guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) tetapi semua guru dapat menggunakan media gambar dalam menyajikan materi ajar agar siswa lebih cepat memahami materi pembelajaran, maka dari itu guru juga mampu mengelolah kelas dengan sebaik-baiknya, dan untuk penelitian selanjutnya dapat menggali lebih terdalam dampak penggunaan media gambar yang digunakan oleh para guru sehingga membawahkan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa.

REFERENSI

- Alfonsus Duru Maran. (n.d.). *Wawancara tentang Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Berkaitan dengan Perhatian.*
- Alfonsus Duru Maran. (2024a). *Wawancara tentang Kreativitas Penggunaan Media Gambar dalam Kaitan dengan Materi "Saya Mampu Membedakan Perbuatan Baik dan Buruk.*
- Alfonsus Duru Maran. (2024b). *Wawancara tentang Penggunaan*

Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Berkaitan dengan Keterlibatan.

- Alfonsus Duru Maran. (2024c). *Wawancara tentang Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Berkaitan dengan Ketertarikan.*
- Alfonsus Duru Maran. (2024). *Wawancara tentang Konsep Media Gambar.*
- Amarodin. (2018). *Implementasi Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas V. 11, 1–13.*
- Apriani Safitri, K. (2020). *Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Iv di SD Negeri 3 Ranomeeto. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, 20, 1–13.*
- Betaria Sinaga. (2021). *Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa.*
- Bintang Dwi Cahyo. (2023). *Use Of Creative Image Learning Media To Increase Elementary Student's Interest In Learning. Journal Of Rural And Urban Community Empowerment, 4.*
- C. Kuntoro Adi. (2016). *Mendidik di Masa Kini dan Masa Depan: Semangat yang di perbaharui Seri Dokumen Grejawi.*
- Fani Septiani Puspita. (2019). *Penggunaan Media Gambar dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Darul Rahman.*
- Fera Oktavia. (2023). *Pemanfaatan Penggunaan Media Gambar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar SDN 2 Jagaraga. Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam 3, 3.*

- Fridolin Tarsisius Duli Maran. (2024a). *Wawancara tentang Penggunaan Media Gambar dalam Kaitan dengan Perasaan Senang*.
- Fridolin Tarsisius Duli Maran. (2024b). *Wawancara tentang Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Berkaitan dengan Refleksi*.
- Heriyanto Wono Wulung. (2008). *Pengantar Pendidikan Agama Katolik di Sekolah*. USD.
- Ina Magdalena. (2021). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 09 Kawal Pagi. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3.
- Klara Hulo Niran. (2024a). *Wawancara tentang Konsep Media Gambar*.
- Klara Hulo Niran. (2024b). *Wawancara tentang Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Berkaitan dengan Kemandirian*.
- Klara Hulo Niran. (2024c). *Wawancara tentang Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Berkaitan dengan Perasaan Senang*.
- Ma Arfandi. (2021). Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Komunikasi dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi*, 41–42.
- Paustina N. Mahuze. (2017). Peranan Media Gambar dalam Proses Pembelajaran Agama Katolik. *Jurnal Jumpa*, V, 1–15.
- Prawesti. (2018). Penggunaan Media Gambar Guna Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas III SD Negeri 3 Mataram. *Jurnal Guru Indonesia*, 1–13.
- Raimundus Kasa Maran. (2024a). *Wawancara tentang Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Berkaitan dengan Inisiatif*.
- Raimundus Kasa Maran. (2024b). *Wawancara tentang Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Berkaitan dengan Kemauan untuk Belajar*.
- Raimundus Kasa Maran. (2024c). *Wawancara tentang Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Berkaitan dengan Ketertarikan*.
- Ilmu Pendidikan Konsep Teori Dan Aplikasinya, (2019).
- Rudi Susilana. (2009). *Media Pembelajaran*. Wacana Prim.
- Ruslan Siregar. (2017). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial dan Humanior*, 3.
- Soviani Lenek Maran. (2024a). *Wawancara tentang Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Berkaitan dengan Keterlibatan Emosional*.
- Soviani Lenek Maran. (2024b). *Wawancara tentang Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Berkaitan dengan Kreativitas*.
- Theresia Pihok Kumanireng. (2024). *Wawancara tentang Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Berkaitan dengan Ketertarikan*.
- Tri Damayati. (2017). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Siswa Kelas III di SD Negeri 2 Kupang. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 6.
- Walburga Ana Atawuwur. (2024a). *Wawancara tentang*

Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Berkaitan dengan Kolaborasi.

Walburga Ana Atawuwur. (2024b). *Wawancara tentang Penggunaan Media Gambar dalam meningkatkan Keaktifan Belajar*

Siswa Berkaitan dengan Partisipasi.

Walburga Ana Atawuwur Dan Fridolin Tarsisius Duli Maran. (2024). *Wawancara tentang Konsep Media Gambar.*